

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka merupakan suatu keadaan hilang atau rusaknya sebagian dari jaringan tubuh. Luka sering kali terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penyebabnya, luka dapat dibagi atas luka karena zat kimia, luka termis, dan luka mekanis. Pada luka mekanis, biasanya luka yang terjadi bervariasi bentuk dan dalamnya sesuai dengan benda yang mengenai (Sjamsuhidayat dan Jong, 2005).

Ketika terjadi perlukaan pada jaringan kulit, proses kesembuhan dan regenerasi sel terjadi secara otomatis sebagai respon fisiologi tubuh melalui tiga fase proses penyembuhan, yaitu fase inflamatori, fase proliferasi dan fase remodelling. Komponen yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka adalah kolagen, angiogenesis dan granulasi (Ferdinandez, dkk. 2013). Kecepatan penyembuhan luka tergantung dari luas dan kedalaman luka, serta ada tidaknya komplikasi yang mengganggu proses penyembuhan luka yang alami seperti pada orang yang berusia lanjut, pengobatan dengan steroid, dan yang menderita penyakit diabetes dan kanker (Gurtner dan Geoffrey, 2008).

Luka menyebabkan bagian dalam tubuh hewan menjadi terpapar dengan bagian luar tubuh, apabila dibiarkan dan tidak diobati dapat timbul

infeksi dan penyembuhan luka akan terhambat. Obat untuk luka yang biasa digunakan dan dikenal luas oleh masyarakat adalah povidone iodine, namun dapat menimbulkan alergi dan menghambat penyembuhan luka (Sjamsuhidayat dan Jong, 2005).

Pengobatan alternatif secara tradisional telah diterapkan untuk tujuan penyembuhan, perawatan kesehatan dan kecantikan. Salah satu tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) (Astuti, dkk 2011). Di masyarakat, tanaman ini banyak digunakan secara empiris untuk menyembuhkan penyakit diabetes melitus, gastritis, tifus, disentri, nyeri otot, asam urat, pembengkakan jantung, peradangan ginjal dan bermacam-macam luka seperti luka bakar, luka pasca operasi, luka akibat kecelakaan atau benda tajam pada kulit seperti luka sayat dan luka biopsi.

(Astuti, 2012), telah melakukan skrining fitokimia daun binahong dan menemukan senyawa aktif yang terkandung dalam ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) yaitu flavonoid, fenol, alkaloid, terpenoid dan saponin yang diduga mampu mempercepat kesembuhan luka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin membandingkan efektivitas daun binahong (*Anredera cordifolia*) dan getah tanaman jarak (*Jatropha curcas*, L) dalam bentuk getah digunakan sebagai penyembuh luka sayat.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan panjang penyembuhan luka dengan teknik biopsi setelah diolesi menggunakan daun binahong (*Anredera cordifolia*) dengan tanaman jarak (*Jatropha curcas*, L) ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan panjang penyembuhan luka setelah menggunakan daun binahong (*Anredera cordifolia*) dan tanaman jarak (*Jatropha curcas*, L).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi mengenai penyembuhan luka dengan daun binahong dan getah tanaman jarak pagar dibandingkan tanaman jarak.

E. Keaslian Penelitian

Judul yang belum pernah dilakukan perbandingan daun binahong (*Anredera cordifolia*) dengan getah tanaman jarak pagar untuk penyembuhan luka terbuka pada tikus putih jantan galur wistar, adapun penelitian yang serupa sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Siti Ni'matur Rohmah, Pria Wahyu Ramadhan Girianto, meneliti tentang "efektivitas daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan daun jarak pagar (*Jatropha curcas*, L) terhadap proses penyembuhan luka bakar grade pada tikus putih (*Rattus norvegicus*)

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan daun jarak pagar (*Jatropha curcas, L*) terhadap proses penyembuhan luka bakar grade II pada tikus putih (*Rattus norvegicus*), jenis penelitian True Eksperimen dengan metode Comparative Design. Hasil penelitian menunjukkan $p > 0,0001$ sehingga ada perbedaan efektivitas antara daun petai cina dan daun jarak pagar terhadap luka grade II dengan selisih 2 hari, lebih cepat menggunakan daun petai cina.

2. Penelitian yang dilakukan Napanggala A, Susanti, Apriliana E, meneliti tentang “pengaruh pemberian getah tanaman jarak (*Jatropha curcas L*) secara topikal terhadap tingkat kesembuhan luka iris tikus putih jantan galur *Sprague dawley*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh pemberian getah tanaman jarak pagar secara topikal terhadap tingkat kesembuhan luka iris pada tikus jantan galur *Sprague dawley* dengan nilai $p < 0,05$.
3. Penelitian yang dilakukan Fitria Sri Haryati 2016 STIKES Muhammadiyah Klaten “Perbandingan Getah Tanaman Yodium (*Jatropha Multifida L.*) Dengan Povidon Iodin Untuk Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Jantan Galur (*Sprague Dawley*)”. Penelitian ini membuktikan bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka menggunakan getah tanaman yodium (*Jatropha Multifida L.*) dibanding dengan povidon iodine.

Perbedaan dengan penelitian lain adalah jenis luka yang dibuat, pada penelitian ini luka yang dibuat adalah jenis luka baru dengan teknik biopsi punch.